



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PRESTASI NON AKADEMIK PENYANDANG DISABILITAS DI SMALB NEGERI PEMBINA KOTA PEKANBARU

M. Fajri, Hesti Asriwandari

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran hubungan dari dukungan sosial orangtua dengan prestasi non akademik penyandang disabilitas di SMALB Negeri Pembina Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua dari penyandang disabilitas di SMALB Negeri Pembina Kota Pekanbaru. Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik sensus. Pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran kuesioner secara langsung. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya seluruh bentuk dukungan sosial orangtua mendominasi. Prestasi non akademik penyandang disabilitas di SMALB Negeri Pembina Kota Pekanbaru tergolong rendah. Kemudian besaran hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi non akademik adalah sangat lemah.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Prestasi, Disabilitas, Orang Tua.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi individu dalam kehidupannya. Pendidikan menjadi hak individu yang harus didapat sedari kecil hingga dewasa. "Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana setiap orang yang telah lahir akan mendapat pendidikan dari orangtuanya", (Purwaningsih et al., 2022). Artinya

pendidikan merupakan suatu modal yang harus diberikan kepada individu untuk tumbuh dan berkembang. Hal tersebut dikarenakan melalui pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan yang digunakan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh individu. Penyandang disabilitas dengan keterbatasan yang dimilikinya

*Correspondence Address : m.fajri2333student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i4.2025. 1614-1617

© 2025UM-Tapsel Press

tidak menghilangkan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan. Tentunya pendidikan bagi penyandang disabilitas harus dilakukan dengan cara khusus dan perhatian lebih. Penyandang disabilitas adalah anak bangsa yang juga harus mendapatkan pendidikan dan dipelihara oleh orang tua dan negara, (Rumia et al., 2021). Pendidikan menjadikan mereka dapat setara dengan orang lainnya. "... dengan terpenuhinya hak pendidikan, maka para penyandang disabilitas akan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi setara dengan manusia lainnya dan tidak lagi menjadi kaum termarjinalkan", (Nisa, 2019).

Pendidikan bagi penyandang disabilitas dilakukan dengan cara khusus agar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya. "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa" (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Pendidikan khusus bagi penyandang disabilitas diwujudkan dalam bentuk Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah luar biasa merupakan lembaga pendidikan formal yang ditujukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, (Fauziah Nasution & Putri, 2022). Pengadaan SLB ini merujuk pada pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas yang harus diberikan diseluruh daerah. "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi tentang pelaksanaan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas" (Undang-Undang Republik Indonesia, 2016).

Dalam pendidikan, prestasi menjadi salah satu hal yang menjadi penilaian keberhasilan. Prestasi merujuk pada hasil yang dicapai oleh seseorang

melalui usaha tertentu. Artian lainnya prestasi merupakan hasil dari pembelajaran. Penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan khususnya di SLB, tidak menutup kesempatan mereka untuk dapat berprestasi pula. Prestasi tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan yang diikuti saat menempuh pendidikan di SLB. Prestasi yang dapat diperoleh tidak hanya akademik, namun juga non akademik. Kerap kali penyandang disabilitas dapat mengikuti *event* bersifat non akademik seperti kesenian, olahraga dan keterampilan khusus. Banyak kompetisi khusus untuk peserta didik penyandang disabilitas yang dilaksanakan rutin seperti Lomba Keterampilan Siswa Nasional Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (LKSN-PBDK), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (FLS2N-PBDK) dan masih banyak lagi. SLB Negeri Pembina menjadi salah satu favorit dalam kompetisi kompetisi tersebut. SLB Negeri Pembina Selalu mengikutinya dan memperoleh prestasi.

Prestasi yang didapati oleh penyandang disabilitas tersebut tidak terlepas dari faktor orang tua. Dua faktor prestasi yang dicapai siswa yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kecerdasan, jasmani, sikap dan minat dari anak. Kemudian faktor eksternal yaitu salah satunya lingkungan keluarga yang dijalankan oleh orang tua, (Jenz & Apsari, 2021). Peran keluarga dalam prestasi anak salah satunya dilakukan dengan memberikan dukungan sosial. Sesuai dengan teori Struktural Fungsional bahwasannya setiap struktur masyarakat dalam hal ini adalah keluarga mempunyai peran untuk berjalannya kehidupan sosial individu atau masyarakat dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan atau *Applied research*

yang mana penelitian ini dilakukan untuk menerapkan, menguji dan mengevaluasi teori yang diterapkan dalam suatu masalah (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data korelasi. Metode ini digunakan untuk meneliti suatu populasi.

Lokasi penelitian berada pada SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru yang beralamat di Jl. Segar, No.46 Kelurahan Rejosari, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini berjumlah 58. Teknik sampel yang digunakan yaitu sensus dengan mengambil seluruh populasi menjadi sampel. Namun, sampel yang berhasil peneliti dapat sebanyak 41. Hal tersebut dikarenakan hambatan dan situasi lapangan yang dihadapi oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru dengan mengamati dukungan sosial yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Kuesioner yakni pertanyaan tertutup dan terbatas yang diberikan kepada orang tua yang kemudian menghasilkan informasi mengenai dukungan sosial dan prestasi penyandang disabilitas serta karakteristik individu yang menjadi responden pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data dan analisis dilakukan, maka didapati hasil dari penelitian tersebut. Dukungan sosial yang orang tua lakukan kepada penyandang disabilitas dikategorikan mendominasi pada seluruh bentuk dukungannya, baik dukungan emosional, informatif, instrumental dan juga penghargaan. Selain itu dukungan sosial juga dapat dilihat berdasarkan jenis disabilitasnya.

Jenis disabilitas Tunanetra bentuk dukungan sosial yang

mendominasi adalah dukungan emosional, informatif dan juga penghargaan. Disabilitas Tunarungu didominasi oleh seluruh bentuk dukungan sosial. Begitu pula dengan jenis disabilitas Tunagrahita dan Tunadaksa. Kemudian pada jenis disabilitas Autisme bentuk dukungan sosial yang mendominasi yaitu emosional, informatif dan penghargaan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sosial ekonomi yang menjadi karakteristik responden penelitian.

Untuk prestasi penyandang disabilitas, secara keseluruhan dikategorikan rendah. Tiga bidang prestasi yang menjadi ukuran dalam penelitian ini secara keseluruhan berada pada kategori rendah. Berdasarkan jenis disabilitasnya, prestasi penyandang disabilitas Tunanetra juga dikategorikan rendah pada seluruh bidang. Begitu pula pada jenis disabilitas Tunarungu, Tunadaksa dan Autisme. Untuk prestasi penyandang disabilitas Tunagrahita pada prestasi bidang olahraga dikategorikan tingkat sedang, sementara dua bidang lainnya yaitu kesenian dan keterampilan khusus terkategori rendah. Secara keseluruhan hubungan dukungan sosial orangtua dengan prestasi non akademik penyandang disabilitas di SMALB Negeri Pembina Kota Pekanbaru dikatakan sangat lemah dengan nilai korelasi 0.009.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, orang tua hanya mempengaruhi prestasi penyandang disabilitas dalam ukuran sangat lemah. Hubungan tersebut tidak signifikan. Artinya teori Struktural Fungsional yang dikemukakan Robert K. Merton tidak selalu berlaku disetiap kelompok masyarakat atau daerah tertentu. Prestasi non akademik penyandang disabilitas di SMALB Negeri Pembina Kota Pekanbaru dipengaruhi

oleh banyak fakto faktor lain secara internal maupun eksternal. Hal tersebut seperti program dari sekolah ataupun pemerintahan terkait dan juga lingkungan sekitar selain keluarga.

.11912/3346/DIVERSIDAD DE
MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y
SU.pdf?sequence=1&isAllowed=

DAFTAR PUSTAKA

Fauziah Nasution, L. Y. A., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 44(8), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Jenz, F., & Apsari, N. C. (2021). Dampak Perceraian Orang Tua Pada Prestasi Anak Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33430>

Nisa, L. S. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan bagi Penyandang Disabilitas di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(1), 47–55.

Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibiidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>

Rumia, M., Simorangkir, R., & Lumbantoruan, J. H. (2021). Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 204–213. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL* (Issue Juli, pp. 39–45). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

Undang-Undang Republik Indonesia. (2016). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2016 TENTANG PENYANDANG DISABILITAS: Vol. I* (Issue April, pp. 390–392). [http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%2C Karen Anal.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Guevara%20Karen%20Anal.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500)